

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG
TOXOPLASMOSIS TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR
DI DUSUN TULUNG SRIHARDONO
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**AVIANI NUR HIDAYAH
060201014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG
TOXOPLASMOSIS TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR
DI DUSUN TULUNG SRIHARDONO
PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**AVIANI NUR HIDAYAH
060201014**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG
TOXOPLASMOSIS TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR
DI DUSUN TULUNG SRIHARDONO
PUNDONG BANTUL
2010**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**AVIANI NUR HIDAYAH
060201014**

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal 30 Juni 2010

Pembimbing



Fika Nur Indriasari, S.Kep.,Ns



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dalam penyusunan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang *Toxoplasmosis* Terhadap Perilaku kesehatan pada Wanita Usia Subur di Dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul”.

Penelitian ini tersusun atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai belah pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Warsiti, M.Kep.,Sp.Mat selaku Pejabat Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun penelitian ini.
2. Bapak Ery Khusnal, MNS, selaku ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ibu Fika Nur Indriasari, S.Kep.,Ns selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dra. Umu Hani Edi N, M.Kes selaku dosen penguji yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktunya untuk dapat memberikan masukan demi kelancaran kemajuan penelitian ini.
5. Bapak H. Mujiyono selaku kepala dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di dusun tersebut.
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan moral serta material sehingga terselesaikannya penelitian ini.
7. Teman-temanku di Prodi Ilmu Keperawatan yang telah banyak membantu dan memberikan saran sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan penulis.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi komunitas perawat khususny dan pembaca budiman pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2010

Penulis

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG *TOXOPLASMOSIS* TERHADAP PERILAKU KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN TULUNG SRIHARDONO PUNDONG BANTUL¹

Aviani Nur Hidayah², Fika Nur Indriasari³

INTISARI

Latar belakang: *Toxoplasmosis* adalah penyakit *zoonosis* klasik yang dijumpai hampir di seluruh dunia dan mempunyai dampak yang sangat merugikan khususnya wanita usia subur karena dapat mengakibatkan aborsi dan kecacatan pada janin

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh pemberian penyuluhan tentang *toxoplasmosis* terhadap perilaku kesehatan tentang pencegahan *toxoplasmosis* dan juga tingkat pengetahuan pada wanita usia subur

Metodologi: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest Postet*. Sampel yang digunakan adalah wanita usia subur di dusun tulung, srihardono, pundong, bantul dengan jumlah sampel 61 responden dengan teknik *quota sampling* dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner sedangkan analisa datanya menggunakan *wilcoxon match pairs test*.

Hasil penelitian: Terjadi peningkatan perilaku setelah dilakukan penyuluhan yaitu dari 35 responden dengan perilaku baik naik menjadi 59 responden, sedangkan tingkat pengetahuan juga mengalami kenaikan yaitu dari 12 responden dengan tingkat pengetahuan baik naik menjadi 61 responden. Sedangkan untuk analisa data dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan hasil dengan hasil bahwa nilai Z pada kuesioner perilaku adalah -6.690 dan nilai Z untuk kuesioner tingkat pengetahuan adalah -6.861 sedangkan nilai signifikan 0.000 atau (p) < 0.05 baik untuk nilai kuesioner tingkat pengetahuan maupun perilaku kesehatan.

Kesimpulan: Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang *toxoplasmosis* terhadap perilaku kesehatan maupun tingkat pengetahuan.

Saran: sebaiknya kepala dusun memasukkan acara penyuluhan sebagai agenda yang perlu dilakukan di masyarakat, sedangkan bagi masyarakat sebaiknya ikut berpartisipasi dalam proses penelitian, bagi perawat adalah menjadikan materi *toxoplasmosis* sebagai salah satu materi penyuluhan di masyarakat dan untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan *case control*, wawancara dan observasi.

Jumlah halaman : XIII, 63 halaman, 13 lampiran, 4 tabel, 7 gambar

Kepustakaan : 19 buku

Kata kunci : Penyuluhan tentang *toxoplasmosis*, perilaku kesehatan, wanita usia subur

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PPN-PSIK STIKES Aisyiyah Yogyakarta

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN TENTANG
TOXOPLASMOSIS TERHADAP PERILAKU
KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR
DI DUSUN TULUNG SRIHARDONO
PUNDONG BANTUL¹**

Aviani Nur Hidayah², Fika Nur Indriasari³

ABSTRACT

Background of the Research: *Toxoplasmosis* is a classic *zoonosis* disease which can be found almost in entire world and it has very harmful effects especially for fertile aged women because it can cause abortion and discrepancies on the infants.

Aim of the Research: This research is aimed at exploring the effects of counseling provision of *toxoplasmosis* on the health attitude on the *toxoplasmosis* prevention and the knowledge level of fertile aged women as well. However, many people do not know about *toxoplasmosis* so that it will affect their health attitudes.

Methodology of the Research: This research is a quantitative research with one group pretest posttest design for the experimental method. The samples were 61 fertile aged women residing in Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul with the quota sampling technique and the data collection method was done through questionnaire. The data analysis applied Wilcoxon match pairs test.

Result of the Research: There was an increase of attitude after the counseling was done, that is, from 35 respondents with good attitude becoming 59 people, and the knowledge level of 'good' increased up to 61 peoples. For the data analysis using Wilcoxon match pairs test, the result showed that the value of Z on the attitude questionnaires was -6,690 and the value of Z on the knowledge level questionnaires was -6,861 while the significant value was 0,000 or $(p) < 0.05$ both for value of knowledge level questionnaires and health attitude.

Conclusion: It can be concluded that there is significant effects of the *toxoplasmosis* counseling on the health attitudes as well as knowledge level.

Suggestion: The head of the village should put the counseling program into an agenda which is required to do by the community. The community should take active participation in the research process, and nurses should make the *toxoplasmosis* materials as one of the counseling materials in the community. Next researchers should apply case control, interview and observation.

Keyword : *Toxoplasmosis* Counseling, Health Attitudes, Fertile Aged Women

References : 19 Books

Number Of Page : XIII, 63 Pages, 14 Appendices, 4 Tables, 7 Picture

¹ The title of the thesis

² Student of PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku (lingkungan, pelayanan). Oleh sebab itu, upaya untuk memecahkan masalah kesehatan juga ditujukan atau diarahkan kepada dua faktor tersebut. Perbaikan lingkungan fisik dan peningkatan lingkungan sosio budaya, serta peningkatan pelayanan kesehatan merupakan suatu intervensi atau pendekatan terhadap faktor non perilaku. Sedangkan pendekatan (intervensi) terhadap faktor perilaku adalah promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2005, hlm 25)

Departemen kesehatan telah melakukan berbagai macam bentuk pendidikan kesehatan salah satunya adalah penyuluhan. Pelaksanaan tugas kegiatannya dilakukan oleh PKM (Penyuluh Kesehatan Masyarakat) pada tingkat KANWIL pada waktu itu. Kini pada masa otonomisasi daerah, kegiatan pada PKM (Penyuluh Kesehatan Masyarakat) diganti dengan istilah kegiatan “Promosi Kesehatan” (Machfoedz & Suryani, 2008, hlm 59)

Walaupun sudah ada kebijakan dari pemerintah tentang penyuluhan ataupun promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal, namun penyuluhan tentang *toxoplasmosis* di masyarakat jarang dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan, padahal hal ini sangat penting sekali khususnya untuk wanita usia subur yang belum menikah ataupun sudah menikah.

Toxoplasmosis merupakan penyakit *zoonosis* klasik yang dapat dijumpai hampir di seluruh dunia. Menurut data WHO, diketahui sekitar 300 juta orang menderita *toxoplasmosis*. Penyakit ini dapat menyerang manusia dan berbagai jenis mamalia, termasuk hewan kesayangan serta satwa *eksotik*. *Toxoplasmosis* juga memiliki dampak ekonomis yang penting karena dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan *infertilitas*

termasuk abortus. (Wayan, Sekitar 300 Juta Orang Terjangkit *Toxoplasma*, ¶ 1, <http://www.ugm.ac.id>, diperoleh tanggal 29 November 2009)

Pencegahan merupakan faktor utama dalam mengurangi prevalensi *toxoplasmosis* pada manusia. Untuk menghindari penularan *toxoplasma* melalui *oosit* infeksius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, selalu menjaga kebersihan hewan kesayangan (kucing diketahui sebagai induk semang definitif *toxoplasma*), tidak memberikan daging mentah pada kucing piaraan, dan mencuci buah serta sayur sebelum dikonsumsi. Sementara itu, untuk mencegah penularan *toxoplasmosis* melalui sista dapat dilakukan dengan mencuci daging sebelum dimasak dan mengurangi mengonsumsi daging setengah matang. (Wayan, Sekitar 300 Juta Orang Terjangkit *Toxoplasma*, ¶ 6, <http://www.ugm.ac.id> diperoleh tanggal 6 November 2009)

Toxoplasmosis pada ibu hamil dapat juga bersifat *asimtomatik* atau dapat memberikan gejala setelah lahir. Transmisi *toxoplasma gondii* meningkat seiring usia kehamilan (15-25% dalam trisemester I, 30-54% dalam trisemester II, 60-65% dalam trisemester III). Sebaliknya, derajat keparahan akan meningkat jika terjadi pada awal kehamilan (Pohan, 2006, hlm 1761)

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan pada bulan November dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul terdiri dari 5 RT dengan jumlah wanita usia subur di dusun tersebut adalah 73 orang, dengan 1 orang pernah menderita *toxoplasmosis*, kemudian setelah dilakukan wawancara dampak yang muncul akibat *toxoplasmosis* adalah terjadinya abortus selama 2 kali dan setelah dilakukan pemeriksaan ternyata positif terinfeksi *toxoplasmosis*. Wawancara juga dilakukan kepada 5 responden, mereka menjawab tidak mengerti tentang *toxoplasmosis*, bagaimana cara penularan dan pencegahannya. Selain itu

berdasarkan hasil observasi banyak penduduk yang memiliki hewan peliharaan seperti kambing, sapi, ayam, burung bahkan banyak yang memelihara kucing dirumah. Hal tersebut tentunya akan menjadi peluang terjadinya *toxoplasmosis*, sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *toxoplasmosis* di dusun Tulung.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat ditemukan berbagai masalah terkait dengan masalah *toxoplasmosis*, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *toxoplasmosis*, sehingga akan berdampak pada penerapan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu kondisi lingkungan yang dapat menjadi peluang terjadinya *toxoplasmosis* seperti adanya penduduk yang mempunyai binatang ternak atau binatang peliharaan di rumah, Sehingga pemberian penyuluhan sangat bermanfaat sekali karena dengan bertambahnya pengetahuan maka masyarakat dapat selalu berperilaku yang mengarah pada peningkatan status kesehatan sehingga kejadian *toxoplasmosis* dapat dicegah.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahuinya adanya pengaruh pemberian penyuluhan tentang *toxoplasmosis* terhadap perilaku kesehatan pada wanita usia subur di dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang *toxoplasmosis* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.
- b. Diketuainya perilaku kesehatan tentang pencegahan *toxoplasmosis* pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*One Group Pretest Postets*). Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (*control*), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Pengambilan sampel secara *quantum* atau jatah (Notoadmodjo, 2005, hlm 89). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang sudah menikah maupun belum menikah. Jumlah wanita usia subur di dusun tersebut adalah 73 tetapi yang menjadi sampel berjumlah 62 orang yang telah dihitung dengan derajat ketepatan 0.05%.

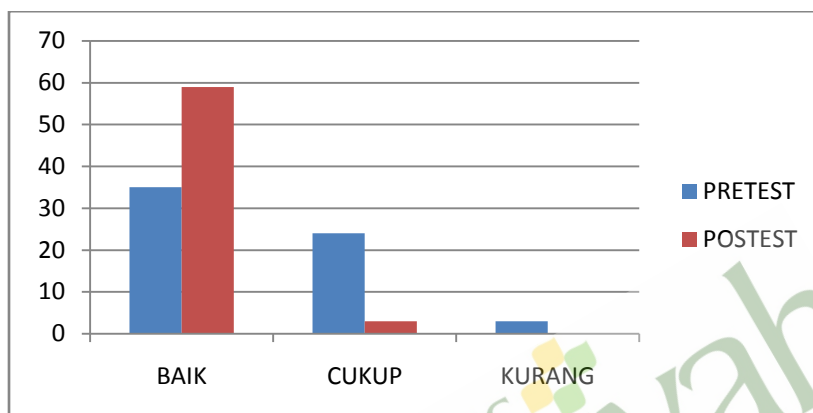
Setelah data diperoleh kemudian dilakukan penjumlahan menurut kelompoknya masing-masing yaitu pengetahuan dan perilaku dengan dengan besar skor yang telah ditentukan sebelumnya, setelah didapatkan hasil kemudian dilakukan uji analisa data dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2006, hlm 131)

D. HASIL PENELITIAN:

Hasil Penelitian Sebelum dan Sesudah dilakukan penyuluhan

1. Perilaku Kesehatan

Gambar 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan wanita usia subur di Dusun Tulung 2010 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

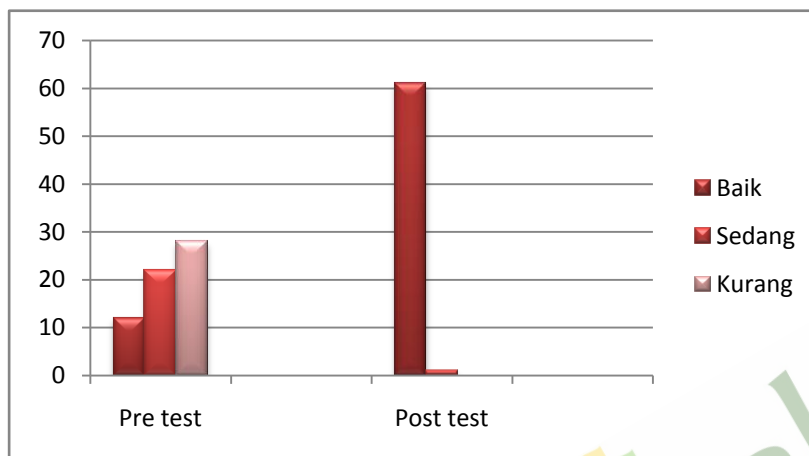


Sumber: Data Primer 2010

Dari gambar 5 bisa kita lihat perilaku baik menunjukkan frekuensi yang paling tinggi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 35 orang (56,45%), sedangkan perilaku kurang yaitu 4 orang (6,45%) dari total responden. Setelah dilakukan *post test* didapatkan hasil perilaku baik yaitu berjumlah 59 orang atau (95,16%) hal tersebut menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 24 orang dari total responden, sedangkan kategori cukup mengalami penurunan yaitu menjadi berjumlah 3 orang atau (4,83%) dari keseluruhan responden dan tidak terdapat perilaku kesehatan dalam kategori kurang.

2. Tingkat Pengetahuan

Gambar 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Toxoplasmosis pada Wanita usia Subur di Dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul 2010



Sumber: Data Primer 2010

Dari gambar 6 menunjukkan distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 orang (19,35%) dari keseluruhan responden sedangkan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 28 orang atau (45,16%) dari keseluruhan responden, namun setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan responden mengalami kenaikan yaitu untuk tingkat pengetahuan baik berjumlah 61 responden (98,38%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (0%).

d). Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Hasil uji statistik dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* dengan pengolahan data SPSS diperoleh *negatife rank* (a) yaitu 2 sedangkan *positif rank* (b) yaitu 58 dan untuk nilai ties (c) berjumlah 2 responden sedangkan total responden adalah 62. Sehingga dapat kita lihat nilai setelah lebih tinggi dari pada sebelum penyuluhan. Sedangkan nilai Z dapat kita ketahui yaitu -6.550 dan nilai *Signifikannya* (p) 0.000 atau < 0.05, sehingga H_0 ditolak.

Sedangkan untuk tingkat pengetahuan yang telah dilakukan uji dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* memperoleh hasil yaitu untuk nilai sebelum (a) yaitu 0 sedangkan nilai untuk sesudah (b) yaitu 62 sehingga nilai sesudah dilakukan penyuluhan lebih tinggi dari pada nilai sebelum dilakukan penyuluhan. Total respondennya adalah 62 orang dan untuk nilai Z diperoleh -6.861 untuk nilai *signifikannya* (p) yaitu 0.000 atau <0.05 maka H_0 ditolak.

E. PEMBAHASAN

Sebagian besar responden menunjukkan kategori perilaku baik pada kuesioner *posttest* namun masih banyak lingkungan rumah yang kurang sehat misalnya kandang sapi yang berada di depan rumah dengan kondisi yang banyak kotoran sapi dan becek apalagi saat hujan tiba sehingga akan dihindangi banyak lalat, sedangkan lalat dapat menjadi perantara terjadinya *toxoplasmosis*, kondisi ini sesuai dengan pertanyaan pada no 15 namun setelah berikan *posttest* banyak responden menjawab selalu dan sering sedangkan jawaban kadang-kadang hanya terdapat 2 orang saja sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada, selain itu masih ada burung peliharaan yang dimasukkan didalam rumah. Pada kuesioner no 1,13,14 menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang kurang sadar akan pentingnya mencuci tangan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku tersebut juga akan menjadi peluang terjadinya *toxoplasmosis*, keadaan ini bisa disebabkan karena kurangnya penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun yang seharusnya dilakukan oleh petugas kesehatan melalui program PHBS yang biasanya dilakukan oleh puskesmas yang ada di wilayah kecamatan pundong, sedangkan program PHBS yang lain yang berkaitan dengan pencegahan *toxoplasmosis* yaitu saran tentang pembuatan tempat

sampah setiap rumah yang biasanya dipantau oleh kader kesehatan yang ada di dusun Tulung, hal ini juga terlihat pada hasil kuesioner *posttest* perilaku kesehatan pada no 4 tentang penyediaan tempat sampah jauh dari rumah dan hanya 2 responden yang menjawab kadang-kadang.

Pembentukan perilaku baru membutuhkan beberapa hal tidak hanya dengan *stimulus* berupa pemberian penyuluhan (pengetahuan), namun menurut Mubarrak dkk (2007, hlm 33) menyebutkan bahwa untuk merubah perilaku ada beberapa cara yaitu diawali dari lingkungan keluarga, pemberian penyuluhan dan salah satu hal yang sangat penting adalah kesungguhan. Kesungguhan dari masing-masing individu sangatlah penting untuk merubah perilaku dari seseorang karena walaupun seseorang tersebut memiliki pengetahuan bagus tetapi tidak ada kesungguhan maka akan sulit untuk berubah. Selain beberapa faktor tersebut menurut Mubarrak dkk ternyata masih faktor-faktor lain yang dapat merubah perilaku seseorang salah satunya adalah faktor pendukung (*enabeling faktor*) yang berupa ketersediaannya fasilitas kesehatan, jamban dsb namun dalam penelitian ini yang menjadi salah satu permasalahan yang muncul adalah kondisi masyarakat itu sendiri yaitu berupa ketidak tersediaannya lahan rumah yang luas karena masalah ekonomi ataupun tidak adanya tempat pemukiman khusus hewan ternak seperti sapi sehingga masyarakat harus meletakkan kandang ternak misalnya sapi atau kambing dekat dengan rumah bahkan didepan rumah.

Sedangkan untuk kuesioner pengetahuan tentang *toxoplasmosis* setelah dilakukan penyuluhan mengalami kenaikan tetapi ada 1 responden yang tidak mengalami kenaikan yaitu tetap pada kategori cukup setelah diberikan penyuluhan namun terjadi kenaikan skor yaitu dari 10 menjadi 12, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya

perhatian saat penyuluhan atau kurang sungguh-sungguh dalam menjawab soal, sedangkan untuk faktor tingkat pendidikan bukan menjadi penyebab responden tersebut tidak mengalami perubahan tentang tingkat pengetahuannya karena responden lain yang mempunyai tingkat pendidikan yang sama dapat menjawab soal dengan baik yaitu 61 responden lainnya mempunyai tingkat pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan. Dari hasil kuesioner *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui tentang *toxoplasmosis*.

Menurut Notoadmodjo (2003, hlm 124) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah, informasi, social ekonomi, pengalaman dan salah satunya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, selain itu pemberian informasi juga akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2003, hlm 124). Sedangkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan karena menurut Notoadmodjo (2003, hlm 122) pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam perubahan perilaku seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Sehingga dari teori tersebut juga dapat kita simpulkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur terjadi setelah diberikan informasi melalui penyuluhan tentang *toxoplasmosis* dan perilaku kesehatannya juga berubah menjadi lebih baik karena telah terjadi peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur di dusun Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widya Puri Handayani (2003) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya *Toxoplasmosis* pada Kehamilan di RSU

PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik terdapat pada responden perguruan tinggi.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan juga mempengaruhi terhadap kenaikan tingkat pengetahuan seseorang, pada responden yang mempunyai tingkat pendidikan PT (perguruan tinggi) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik setelah dilakukan penyuluhan, selain kategorinya yang baik ternyata untuk skor total juga berjumlah 17 (100%). Sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan pada kategori baik setelah dilakukan penyuluhan, karena semua responden tidak memiliki tingkat pengetahuan SD bahkan tidak bersekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Puri Handayani.

Menurun uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs* test menunjukkan nilai *signifikannya* yaitu 0.000 atau nilai *signifikan* < 0.05 baik untuk perilaku ataupun tingkat pengetahuan dengan nilai Z -6.690 dan Z -6.861 untuk tingkat pengetahuan, hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap perilaku kesehatan maupun tingkat pengetahuan.

E. KESIMPULAN

1. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar responden mengalami kenaikan tingkat pengetahuan yaitu dari 28 responden dengan tingkat pengetahuan kurang menjadi 61 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang.

2. Untuk perilaku kesehatan juga mengalami kenaikan yaitu dari 35 responden dengan perilaku baik dan 4 responden dengan perilaku kurang, setelah dilakukan penyuluhan perilaku baik mengalami kenaikan menjadi 59 sedangkan 3 responden dengan perilaku cukup.
3. Menurut analisa statistik dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan hasil $Z -6.550$ dengan nilai *signifikan* 0.000 atau nilai *signifikannya* <0.005 untuk perilaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang *toxoplasmosis* terhadap perilaku kesehatan pada wanita usia subur di dusun Tulung, Srihardono, Pundong bantul.
4. Menurut analisa statistik dengan menggunakan *wilcoxon match pairs test* didapatkan nilai $Z -6.861$ dengan nilai *signifikan* 0.000 atau nilai *signifikannya* <0.005 untuk pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang *toxoplasmosis* terhadap tingkat pengetahuan tentang *toxoplasmosis* pada wanita usia subur di dusun Tulung, Srihardono, Pundong bantul.

F. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian maka ada beberapa saran yang diberikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala dusun Tulung Bantul

Sebaiknya penyuluhan kesehatan dapat menjadi suatu agenda yang perlu diadakan di dusun tersebut, karena perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.

2. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat berpartisipasi dalam proses penelitian, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi perawat

Sebaiknya *toxoplasmosis* dapat menjadi salah satu materi dalam pemberian penyuluhan di masyarakat, karena ternyata banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang *toxoplasmosis* padahal *toxoplasmosis* sangat merugikan khususnya bila terjadi pada wanita usia subur karena bisa mengakibatkan aborsi dan kecacatan pada janin, sehingga diharapkan dengan adanya penyuluhan kejadian *toxoplasmosis* di masyarakat dapat dicegah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Apabila pada penelitian selanjutnya tetap meneliti hal yang sama maka untuk desain penelitiannya bisa menggunakan *case control* karena dalam penelitian ini desain penelitiannya tidak menggunakan kelompok pembanding atau kontrol, apabila tetap meneliti tentang perilaku sebaiknya menggunakan wawancara dan observasi sehingga peneliti akan lebih mengetahui lebih jelas tentang perilaku yang sebenarnya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka cipta, Jakarta.
- Chahaya.,I., 2003, *Epidemiologi Toxoplasma gondii* dalam [http: library.usu.ac.id](http://library.usu.ac.id), diakses tanggal 5 Maret 2010.
- Dorland, 2002, *Kamus Kedokteran Dorland EGC*, Jakarta.
- Gandahusada, S., Ilahude., Pribadi,W., 2000, *Parasitologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Handayani., 2003, *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Toxoplasmosis pada Kehamilan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta, STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta* .
- Hiswani, 2003, *Toxoplasmosis Penyakit Zoonosis yang Perlu diwaspadai Pada Ibu Hamil* dalam <http://library.usu.ac.id>, diakses tanggal 29 November 2009
- Indrawati., A., 2002, *Toksoplasmosis aspek kesehatan dan penatalaksanaannya*, dalam <http://www.rudycet.com>, diakses tanggal 19 November 2009
- Machfoedz,I.,Suryani,E., 2008, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Machfoedz, I., Suryani, E., Sutrisno., Santosa, S., 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manda, Syamsur., Nurahmi., Wahida., 2006, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, dalam [http: http://dinkes-sulsel.go.id](http://dinkes-sulsel.go.id), diakses tanggal 18 November 2010.
- Mubarak., Chayatin., Rozikin., Supradi., 2007, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003, *Konsep & Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sudoyo, A, E., Setyiwati, B., Alwi, I., Simadrabrata, K., 2006, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

Prayitno., Amti, E., 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono , 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA